

UPAYA PENINGKATAN POTENSI DIRI MELALUI ORGANISASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Wahyu Fatikhatul Umniyah*¹, Sisno²

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Pada era zaman yang serba canggih dan modern ini ternyata banyak dari individu yang tak mampu mengenal dirinya sendiri, terutama dalam mengenali potensi yang dimiliki serta tak mampu membedakan antara bakat dan minat pada dirinya. Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang sudah terwujud yang dimiliki oleh individu, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh individu tersebut¹. Perlunya pengetahuan serta pengembangan potensi diri pada diri individu supaya memiliki pandangan yang jelas serta terencana untuk masa depan atau masa yang akan datang. Organisasi merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui organisasi akan terbentuknya pribadi peserta didik yang kreatif serta inovatif.

Definisi bimbingan klasikal yaitu sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi². Empat bidang layanan yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu : Layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan sosial, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan karier akan memperkuat peserta didik dalam memahami dirinya. Salah satu komponen layanan dasar yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal atau biasa dikenal dengan layanan bimbingan kelas besar, sebagai upaya preventif bagi peserta didik maupun sebagai layanan perolehan informasi secara menyeluruh pada suatu hal yang disampaikan.

Bimbingan klasikal dilaksanakan di SMA N 1 Jatilawang dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Bimbingan klasikal yang diberikan pada kelas XI MIPA 6 dengan jumlah 36 peserta didik. Topik dari layanan bimbingan klasikal yang diberikan mengusung tema “Eksplorasi Potensi Diri Melalui Organisasi”. Topik yang dijelaskan Topik yang

¹ Prihadhi, Endra K.(2004).My Potensi.Jakarta:Elek Media Komputindo

² Daryanto & Farid mohammad.(2015).*Bimbingan Konseling Panduan guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media

digunakan disasarkan untuk peserta didik kelas XI MIPA 6 berdasarkan hasil assessment yang mendominasi perlunya pengembangan potensi diri. Hasil assessment ini yang kemudian dikembangkan menjadi upaya pemberian layanan bimbingan klasikal. Adapun luaran dari layanan bimbingan klasikal ini diharapkan peserta didik mampu dengan maksimalan pengembangan potensi dirinya melalui organisasi yang telah terbentuk di SMA N 1 Jatilawang.

B. Pembahasan

1. Materi

Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Potensi diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih tersimpan atau terpendam didalam sesuatu tersebut yang menunggu untuk dinyatakan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut³. Jadi, potensi diri manusia yakni merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia namun masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk dinyatakan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

b. Ciri – Ciri Potensi Diri

Ciri – ciri seseorang yang memahami potensi dirinya sendiri dapat bisa dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari – hari baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat karena ini bisa menjadi tolak ukur bagi seorang tersebut. Selain itu seseorang yang berpotensi memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Senang belajar dan selalu melihat kekurangan dirinya.
- b. Mempunyai sikap yang luwes.
- c. Tidak takut melakukan perubahan secara total untuk perbaikan
- d. Tidak menyalahkan orang lain maupun keadaan
- e. Mempunyai sikap yang tulus bukan kelicikan
- f. Rasa tanggung jawab ada padanya
- g. Menerima kritik dan saran dari orang
- h. Berjiwa optimis, tidak mudah putus asa.

c. Mengembangkan Potensi Diri

Berikut ini merupakan beberapa cara untuk mengetahui, menilai atau mengukur dengan tepat mengenai berbagai kelebihan dan kelemahan seseorang sebagai berikut :

- a. Introspeksi Diri “Pengukuran Individual”
- b. Feedback Dari Orang Lain

³ Wiyono, Slamet. (2006). *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta:PT Grasindo

c. Tes Psikologi

Pada dasarnya, ada banyak sekali orang yang tidak mampu menemukan potensi dirinya, bahkan sekedar hanya mengenalinya di dalam diri mereka. Hal ini tentu sangat merugikan, mengingat potensi diri akan sangat membantu seseorang untuk bisa berkembang dengan maksimal dan mencapai banyak hal di dalam kehidupannya. Ketika individu mengetahui potensi dirinya maka kapasitas dirinya pun meningkat dan memperkuat dirinya⁴. Fokus solution dalam layanan bimbingan klasikal dilakukan setelah munculnya hasil assessment. Bahwa hasil yang diperoleh adalah mengenai masalah social, mengenai relationship hal ini dapat diwadahkan kepada keikutsertaan peserta didik pada organisasi – organisasi yang ada disekolah. Sedangkan mengenai masalah pribadi peserta didik yang muncul adalah belum mengetahui cara mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri, mengenai bakat dan minatnya.

Ketika seseorang tidak mampu menemukan potensi dirinya, maka besar kemungkinan orang tersebut hanya akan melakukan pencapaian yang itu-itu saja sepanjang hidupnya. Orang tersebut tidak akan bisa berkembang dengan maksimal dan mencapai titik terbaik di dalam kehidupannya, atau bahkan bisa jadi lebih buruk dari kondisi tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa sangat penting untuk mengenali dan mengembangkan potensi tersebut dengan semaksimal mungkin, agar bisa ikut berkembang dan sukses dalam berbagai hal.

Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁵. Suatu organisasi dibentuk karena mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan dan manfaat bersama. Untuk itu kalau kita berbicara tentang organisasi maka sebagian dari para ahli berpendapat, bahwa organisasi ditinjau dari segi etimologis {Bhs} adalah berasal dari kata “organ” yang berarti susunan badan manusia yang terdiri dari berbagai bagian menuju satu tujuan. Jika ditinjau dari segi terminology {istilah} sebagaimana yang dikemukakan oleh James D Mooney, organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

⁴ Khulaimata zalfa, (2013) “Penerapan konseling singkat berfokus solusi (solution-focused Brief Counseling) untuk mengembangkan resiliensi santri” dalam artikel scholar edisi 12 Februari 2014

⁵ Muhamad Sigid, Safarudi. (2017). Buku Teori Organisasi Umum. Yogyakarta: Depublish

b. Manfaat Organisasi

Banyak manfaat yang dapat diambil dari berorganisasi oleh peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan
- b. Memperkuat tali persaudaraan
- c. Menebarkan rasa tolong-menolong
- d. Memperkaya informasi
- e. Meningkatkan kualitas pribadi
- f. Membangkitkan semangat juang
- g. Mengurangi Sifat Egois
- h. Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi
- i. Belajar berbicara di depan umum
- j. Belajar manajemen organisasi

2. Metode Layanan

Metode yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal adalah menggunakan metode ceramah dan sharing ide. Adapun penjelasan mengenai metode ceramah adalah sebagai berikut:

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu⁶. Memang penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Terutama jika digunakan tanpa adanya media pembelajaran. Oleh karena itu metode ceramah harus diterapkan hanya sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan metode satu-satunya.

Metode Ceramah sebagaimana metode yang lain, memiliki kebaikan dan kekurangan. Ada beberapa kebaikan Metode Ceramah, antara lain:

1. Dapat menampung kelas besar dan tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan. Oleh karenanya biaya yang diperlukan lebih murah.
2. Bahan pelajaran dapat diberikan secara urut, ide atau konsep dapat direncanakan dengan baik.
3. Guru dapat menekankan hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sehemat mungkin.
4. Isi silabus dapat dilakukan menurut jadwal, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
5. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat jalannya pelajaran.

⁶ Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu.(2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka insan Madani

3. Media

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.⁷

Media bimbingan akan mendukung capaian perkembangan peserta didik, serta penggunaannya sebagai upaya preventif menjadi alternatifnya⁸. Media yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal di kelas XI MIPA 6 adalah menggunakan media power point. Menampilkan slide yang berisi materi maupun ceramah dengan pengalaman – pengalaman yang dialami oleh konselor. Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pemaparan penyampaian pendapat atau ide gagasan.

4. Evaluasi

Hal – hal yang perlu dievaluasi dari kegiatan praktik pengalaman lapangan adalah mengenai efisiensi waktu yang digunakan oleh praktikan sering kali masih kurang. Management waktu yang kurang ditata mampu menyebabkan konselor atau mahasiswa praktikan menjadi terburu – buru. Dari evaluasi kegiatan yang menjadi pelaporan ini adalah pada layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Jatilawang sudah berjalan dengan baik. Hal yang menjadi masukan adalah ketika kegiatan peralihan.

Peralihan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebaiknya dilakukan ketika konseli atau peserta didik merasa jenuh. Peralihan yang dilakukan memaksakan konseli atau peserta didik untuk mengikuti arahan dari konselor atau mahasiswa praktik. Sehingga membuat kesan peserta didik tidak memiliki kebebasan dalam upaya mengatur dirinya sendiri. Cenderung dilakukan dengan durasi waktu yang cukup lama. Hal ini dipengaruhi karena dijam yang tidak efektif sehingga konsentrasi konseli menjadi terpecah.

5. Proses

Proses yang berlangsung selama bimbingan klasikal berjalan dengan baik, Dimulai dari tahap pertama yaitu tahap awal / pendahuluan, yang kedua tahap inti, dan yang ketiga adalah tahap penutupan. Proses yang telah berlangsung tersajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah berikut :

1. Tahap Awal / Pendahuluan

⁷ Azhar Arsyad, (2000). Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

⁸ Yusuf Hasan Baharudin dan Linda Dwi Solikhah, (2020), “Pengembangan media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar” dalam Wijayakusuma Prosiding seminar nasional edisi Vol. 1 no 1 13 Januari 2020.

Adapun kegiatan didalamnya terbagi menjadi tiga garis besar yaitu adalah:

- a. Pernyataan Tujuan, yang meliputi :
 - Salam
 - Menanyakan kabar
 - Ice breaking (berbagai macam variasi)
 - Menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, yang meliputi :
 - Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
 - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 2 x 45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
- c. Mengarahkan kegiatan konsolidasi
 - Guru BK/ Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan yaitu mengenai cara mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi yang dilakukan adalah : Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal, dan memulai ke tahap inti (ice breaking dengan permainan “Konsentrasi”)



Gambar 1.

Konselor dalam tahap awal, antusias peserta didik

2. Tahap Inti
 - a. Kegiatan Peserta didik
 - Peserta didik / konseli melakukan diskusi klasikal dengan materi yang diberikan oleh konselor / Guru BK.
 - Antusias atau keaktifan anggota klasikal dalam hal mengemukakan pendapat.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020
SMA Negeri 1 Jatilawang

- Mengemukakan pendapat atau gagasan ide dari pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- Peran pasif atau aktif sebagai anggota klasikal dalam bimbingan klasikal.

b. Kegiatan Konselor

- Memfasilitasi kegiatan bimbingan klasikal.
- Mengamati secara langsung aktivitas masing – masing anggota klasikal dalam kegiatan bimbingan klasikal.



Gambar 2
Konselor memfasilitasi peserta didik

3. Tahap Penutup

Tahap penutup atau tahap pengakhiran kegiatan yang berlangsung sebagai berikut

:

- Guru BK/Konselor memberikan penguatan positif kepada semua anggota.
- Merencanakan tindak lanjut.



Gambar 3.
Konselor menanyakan tindak lanjut proses bimbingan klasikal

C. Penutup

Dari Uraian yang telah dipaparkan oleh konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan klasikal di SMA N 1 Jatilawang maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Pada umumnya pelaksanaan program layanan bimbingan klasikal berjalan dengan baik. Program kegiatan layanan bimbingan klasikal dapat direalisasikan.
- b. Kegiatan layanan bimbingan klasikal memberikan suatu pengalaman yang nyata, sehingga bisa membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik di bangku perkuliahan.
- c. Meningkatkan taraf pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik siswa yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan layanan program BK.
- d. Proses bimbingan klasikal akan terlihat berjalan lancar apabila didukung oleh adanya kesiapan mahasiwa praktik dan peserta didik, adanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa praktik dan peserta didik, dan tersedianya alokasi waktu yang cukup.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, (2000). Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto & Farid mohammad.(2015).*Bimbingan Konseling Panduan guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Khulaimata zalfa,(2013) “*Penerapan konseling singkat berfokus solusi (solution-focused Brief Counseling) untuk mengembangkan resilensi santri*” dalam artikel scholar edisi 12 Februari 2014
- Muhamad Sigid, Safarudi. (2017). Buku Teori Organisasi Umum. Yogyakarta:Depublish
- Prihadhi, Endra K.(2004).My Potensi.Jakarta:Elek Media Komputindo
- Wiyono, Slamet. (2006). *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta:PT Grasindo
- Yusuf Hasan Baharudin dan Linda Dwi Solikhah, (2020), “Pengembangan media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar” dalam Wijayakusuma Prosiding seminar nasional edisi Vol. 1 no 1 13januari 2020